

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Vol. 4, No. 2, November 2018



Riksa Bahasa

Hlm. 137 - 274

Bandung,
November 2018

p-ISSN 2460-9978
e-ISSN 2623-0909



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Volume 4, No. 2, November 2018
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

RIKSA BAHASA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo
2. Suntoko
3. Rudi A. Nugroho
4. Yeti Mulyati
5. Vismaia S. Damaianti
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)
2. Yus Rusyana (UPI)
3. Pudentia (UI)
4. Maman Suryaman (UNY)
5. Suherli (Uswagati)
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: riksabahasa@upi.edu**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

DAFTAR ISI

- IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB EPISODE "SETELAH AHOK MINTA MAAF" **137 - 142**
Abdul Ghoni Asror, Syahrul Udin
- PERKEMBANGAN MUTAKHIR PENDIDIKAN SASTRA INDONESIA DALAM SUDUT Pandang KURIKULUM (Studi Lapangan di SMAN 1 Karawang Barat) **143 - 150**
Cut Nuraini
- PILPRES 2019 DALAM KARIKATUR *INILAH.COM* **151 - 158**
Erwin Salpa Riansi, Desma Yuliadi Saputra
- STUDI KOMPARATIF STRUKTUR CERITA DALAM CERITA RAKYAT SAMPURAGA (MANDAILING, SUMUT) DENGAN BUKIT SAMPURAGA VERSI DAYAK TOMUN (KALIMANTAN TENGAH) **159 - 168**
Erlinda Nofasari
- TINDAK VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN (Studi Kasus pada Wacana Akademik Guru di TK Negeri se-Kabupaten Gianyar) **169 - 180**
I Putu Gede Sutrisna, I Putu Agus Endra Susanta
- PEREMPUAN DALAM NOVEL *KUBAH KARYA AHMAD TOHARI* **181 - 188**
Indrya Mulyaningsih, Rostiyati
- STRATEGI-STRATEGI TRANSAKSI DAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN JUAL-BELI DI PASAR TRADISIONAL MINAHASA (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK) **189 - 200**
Johanna Rimbing
- PENGESKRESIAN PROFESI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DALAM NOVELET DALAM *MIHRAB CINTA* **201 - 210**
Juni Syaputra
- UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROBING PROMTING LEARNING PADA KELAS XI SMK 1 SUMEDANG **211 - 220**
Lilis Mulyati

KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBAL: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN 221 - 228

**Rizki Akbar Mustopa, Andoyo Sastromiharjo, Yeti Mulyati,
Vismaia S. Damaianti**

REPRESENTASI KEPRIBADIAN GURU PROFESIONAL DALAM FILM DI INDONESIA, AMERIKA SERIKAT, DAN INDIA: KAJIAN SASTRA BANDINGAN 229 - 234

Safinatul Hasanah Harahap

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN BUDAYA DALAM FILM INDONESIA DAN FILM BARAT (Kajian Bandingan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Titanic*) 235 - 246

Saidiman

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT TIMOR 247 - 252

Siti Hajar, Heni Purniawati

MENYIASATI KEGAGALAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING 253 - 260

Suharyanto

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* DAN CERPEN *SAGRA* KARYA OKA RUSMINI (TINJAUAN STRUKTURAL GENETIK) 261 - 274

Syihaabul Huda

KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBAL: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN

Rizki Akbar Mustopa¹, Andoyo Sastromiharjo², Yeti Mulyati³,
Vismaia S. Damaianti⁴

Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs. Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: rizki_akbar08@yahoo.com¹, andoyo@upi.edu², yetimulyati@upi.edu³,
vismaia@upi.edu⁴

ABSTRAK

Kurikulum bahasa Indonesia sangat penting dalam upaya menciptakan keberhasilan penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Untuk mencapai kesuksesan tersebut, Perlu adanya analisis mengenai implementasi kurikulum bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian implementasi kurikulum bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas berdasarkan parameter ideal kurikulum bahasa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap delapan sekolah di kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan, komponen tujuan dan isi kurikulum bahasa Indonesia telah memenuhi standar parameter kurikulum bahasa. Namun, pelaksanaan pada komponen proses dan evaluasi pembelajaran masih terhambat karena keterbatasan sarana dan penggunaan media pembelajaran, serta ketepatan alat evaluasi.

Kata kunci: kurikulum bahasa, bahasa Indonesia, Pembelajaran

ABSTRACT

The Indonesian language curriculum is very important in an effort to create successful mastery of students' Indonesian language skills. To achieve that success, there needs to be an analysis of the implementation of the Indonesian language curriculum. This study aims to describe the achievement of the implementation of the Indonesian language curriculum at the high school level based on the ideal parameters of the language curriculum. Data from this study were obtained from observations of eight schools in Subang district. The results of the study showed that the objective components and contents of the Indonesian language curriculum had met the standards of the language curriculum. However, the implementation of the process and evaluation components of learning is still hampered due to limited facilities and use of learning media, as well as the accuracy of evaluation tools.

Keywords: language curriculum, Indonesian language, learning

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembelajaran bahasa bergantung pada kurikulumnya. Kurikulum bahasa memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa. Kurikulum bahasa hendaknya memuat pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kondisi/situasi bahasa pembel-

ajar dan masyarakat di lingkungan pembelajaran. Hal ini, karena pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran bahasa salah satunya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa perlu dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan, penuh

kebesamaan, dan tanpa kecemasan saat proses pembelajaran. Suasana yang bebas dari kecemasan dan memuat aktivitas kolaboratif dapat mempercepat siswa dalam memahami materi pembelajaran (Barkley, 2004; Ginnis, 2008; DePorter & Hernacki, 2011a, 2011b). Dalam hal ini, perlu perumusan kurikulum bahasa yang memenuhi syarat ideal terciptanya proses penyelenggaraan pembelajaran bahasa.

Kurikulum bahasa yang baik juga harus berbasis analisis lingkungan bahasa tempat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hakikat bahasa itu sendiri sebagai bagian dari lingkungan kebudayaan penuturnya sehingga pembelajaran bahasa yang baik adalah yang menyerupai latar alamiah tempat bahasa tersebut dilahirkan (Brown, 2007). Untuk menciptakan hal tersebut, perlu analisis kebutuhan berkaitan dengan ketersediaan/alokasi waktu, latar belakang sosial pembelajar, pengaruh bahasa pertama terhadap pembelajaran bahasa, tuntutan perkembangan zaman, dan tujuan khusus lain yang menjadi alasan pembelajar mempelajari bahasa sasaran (Richards, 2001; Young, 2006; O'Toole & Stinson, 2009; Nation & Macalister, 2010). Analisis ini sangat berguna untuk merumuskan tujuan dalam kurikulum bahasa. Di samping itu, dalam kurikulum bahasa juga perlu dimuat komponen disiplin ilmu dan ilmu pedagogik (Scott, 2008). Dengan begitu, dalam kurikulum bahasa tidak hanya mempertimbangkan materi pengetahuan bahasa dan kebahasaan tetapi juga mempertimbangkan aspek pedagogik yang berkaitan dengan cara penyampaian materi terhadap siswa/pembelajar bahasa.

Analisis kesesuaian implementasi kurikulum bahasa Indonesia dengan parameter ideal kurikulum bahasa menjadi hal yang perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang ber-

fungsi sebagai alat komunikasi antar suku di Indonesia serta bahasa negara yang berfungsi sebagai pengembang kebudayaan dan pengantar ilmu pengetahuan. Hal ini juga menguatkan bahwa bahasa Indonesia perlu dikuasai oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap keunggulan, hambatan, dan solusi mengenai isu permasalahan kurikulum bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai dasar tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas kurikulum bahasa Indonesia, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, dan diagnosis kesulitan belajar bahasa siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan data dari hasil pengamatan tanpa memanipulasi lingkungan subjek penelitian (Cresswell, 2012). dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *bricoleur* yakni 'manusia serba bisa atau seseorang yang mandiri dan profesional' (Denzin & Lincoln, 2009; O'Reilly & Kiyimba, 2015). Data penelitian ini berupa informasi mengenai implementasi kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMA. Adapun sekolah yang diamati yaitu sekolah yang berada di daerah kabupaten Subang meliputi SMAN 1 Kalijati, SMA Matlaul Huda, SMA Sudirman Purwadadi, SMA PGRI 2 Subang, SMA Bina Putera Subang, SMA MH Yasin, SMA AI-Ukhuwah dan SMA Muhammadiyah Pamanukan. Hal yang diteliti adalah dokumen kurikulum pembelajaran bahasa Bahasa Indonesia, silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi langsung dengan memanfaatkan pedoman observasi dan parameter kurikulum bahasa untuk memperoleh

implementasi kurikulum bahasa Indonesia. Parameter kurikulum bahasa yang digunakan dalam kegiatan observasi meliputi komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi kurikulum bahasa.

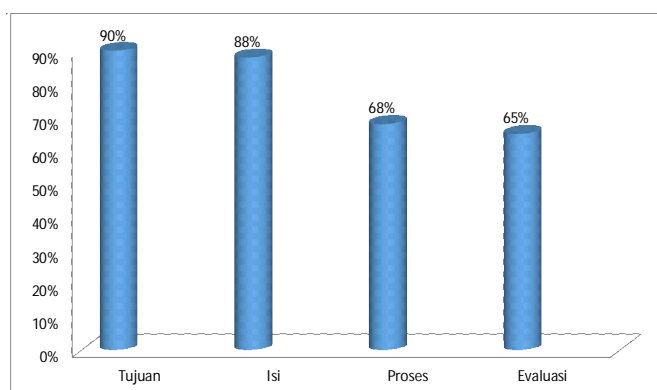
Untuk memperoleh keabsahan data penelitian, dilakukan pula triangulasi yakni penggunaan titik referensi tetap yang diatur dalam segitiga (Thomas, 2013). Dalam hal ini, di samping data hasil observasi, dilakukan pula upaya perolehan data melalui wawancara dengan narasumber yang relevan. Penelitian ini juga melibatkan guru bahasa Indonesia dari setiap sekolah yang diobservasi sebagai narasumber wawancara untuk memperoleh data perbandingan. Triangulasi juga dilakukan dengan observasi ganda yakni pengamatan terhadap dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, melalui teknik tersebut dapat diketahui informasi mengenai persentase ketercapaian setiap komponen kurikulum bahasa dengan memanfaatkan data observasi berbasis parameter kurikulum bahasa dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang diobservasi.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengisian daftar ceklis pada parameter kurikulum bahasa yang menunjukkan ketercapaian implementasi kurikulum Bahasa Indonesia. Data tersebut dikelompokkan ke dalam komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Setiap

komponen dijabarkan dalam sejumlah indikator secara operasional. Komponen tujuan berisi indikator perumusan hal-hal yang direncanakan perlu dicapai dalam implementasi kurikulum bahasa. Komponen isi berkaitan dengan indikator materi yang dimuat dalam kurikulum bahasa. Komponen proses meliputi indikator pelaksanaan pembelajaran bahasa yang ideal untuk mencapai tujuan kurikulum. Komponen evaluasi meliputi indikator penilaian dan pengukuran yang ideal dalam kurikulum bahasa. Indikator dalam setiap komponen tersebut diobservasi sebagaimana kenyataan/kondisi di sekolah yang diteliti. Data hasil observasi selanjutnya dipersetasekan setiap komponennya dari setiap sekolah. Data ketercapaian komponen kurikulum bahasa dari setiap sekolah yang diobservasi dikelompokkan berdasarkan kelompok komponen kurikulum bahasa (komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi). Selanjutnya, data tersebut dirata-ratakan sehingga diperoleh simpulan ketercapaian setiap komponen dalam kurikulum bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum bahasa Indonesia, diperoleh data rata-rata ketercapaian komponen parameter kurikulum bahasa pada delapan sekolah di Kabupaten Subang yang diteliti sebagai berikut.



Grafik 1. Persentase Rata-Rata Pencapaian Komponen Kurikulum Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi rata-rata pencapaian komponen kurikulum bahasa Indonesia dari delapan sekolah yang diobservasi. Komponen tujuan mencapai 90%, komponen isi mencapai 88%, komponen proses mencapai 68%, dan komponen evaluasi mencapai 65%.

Komponen tujuan meliputi sejumlah indikator perumusan target pencapaian kesuksesan praktik pembelajaran bahasa yang ideal. Dalam komponen ini, hal yang telah terpenuhi dalam implementasi kurikulum bahasa Indonesia meliputi kesesuaian perumusan pencapaian kompetensi berbahasa secara lisan dan tulis (keterampilan menuangkan ide dan kebahasaan); penguasaan empat keterampilan

berbahasa (membaca, menyimak, menulis berbicara); kesesuaian dengan kompetensi/keunikan siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor; memuat tujuan pendidikan karakter, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan; selaras dan adaptif dengan perkembangan zaman; berfokus pada pemecahan masalah kehidupan; serta sesuai dengan filsafat pendidikan nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan rumusan tujuan yang tersirat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam silabus. Lebih lanjut, kesesuaian tujuan dengan parameter kurikulum bahasa juga terlihat dalam tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah rumusan kompetensi Inti.

KI-3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan (Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024, Lampiran 01)

Hal yang belum terpenuhi dalam rumusan tujuan kurikulum bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan upaya perumusan tujuan yang melibatkan masyarakat dan orang tua siswa; tujuan khusus untuk memunculkan ketertarikan belajar siswa (memotivasi siswa); serta pelibatan unsur upaya pelestarian kearifan lokal dalam kurikulum bahasa. Komponen tujuan dalam kurikulum bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria yang baik berdasarkan parameter ideal kurikulum bahasa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kesesuaian dengan indikator pada

komponen parameter kurikulum bahasa.

Parameter komponen isi terdiri sejumlah indikator yang berkaitan dengan muatan materi dalam kurikulum bahasa. Pada komponen isi, aspek yang terpenuhi meliputi kelengkapan materi (linguistik, sastra, serta unsur pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognitif); Berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, hukum dan Hak Asasi Manusia; penyajian materi secara sistematis; materi berwawasan global berbasis kebutuhan siswa; memuat nilai karakter serta mengedepan-

kan perspektif mutu. Kesesuaian muatan materi kurikulum bahasa Indonesia yang diobservasi dengan parameter kurikulum bahasa dapat dilihat dalam rumusan Kompetensi Dasar (KD) dan muatan materi dalam buku paket (buku guru dan buku siswa). Materi disajikan berbasis teks dengan tema yang beragam. Tema tersebut menunjukkan adanya muatan nilai karakter, wawasan global, dan perkembangan teknologi. Misalnya pada teks Prosedur Menggunakan Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dalam buku siswa kelas X. Namun, muatan materi dalam buku dan rumusan KD belum memuat materi yang dapat mengakomodasi latar belakang sosial siswa yang juga memiliki latar belakang kebudayaan berbeda. Materi pembelajaran juga belum memuat konteks sosiolinguistik beserta fenomenanya secara jelas dalam teks sehingga siswa tidak memahami bagaimana situasi bahasa di lingkungannya (Brown, 2012). Selain itu, hal ini juga berdampak pada siswa tidak memahami sepenuhnya bagaimana berbahasa yang baik dan benar dalam konteks situasi bahasa di Indonesia yang beragam.

Parameter komponen proses berisi sejumlah indikator bagaimana kurikulum dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada komponen proses ini, hal yang telah dicapai yaitu pembelajaran yang kolaboratif dan komunikatif; memasukkan pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognitif dalam proses pembelajaran; memuat upaya penumbuhan nilai karakter dalam diri siswa; serta pembelajaran melibatkan wawasan global. Pembelajaran kolaboratif yang memuat beberapa aspek ideal pembelajaran dapat terlihat dalam proses pembelajaran di kelas melalui pembelajaran kelompok (Speck, 2002; Barkley, 2004). Berdasarkan observasi, guru cenderung melaksanakan pembelajaran kolaboratif dengan berdiskusi kelompok, bertanya jawab, dan berpre-

sentasi. Guru belum dapat secara signifikan menampilkan upaya menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa. Hal ini juga didukung dengan terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan buku paket dan bahan bacaan pengayaan (koran dan novel) sebagai pendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhambat karena siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kebosanan saat mengikuti proses diskusi dalam kelompok. Selain itu, berdasarkan pengamatan pada komponen proses ini, pembelajaran yang dilaksanakan belum seutuhnya sesuai dengan RPP.

Parameter komponen evaluasi meliputi sejumlah indikator bagaimana penilaian dan pengukuran hasil pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Evaluasi yang dilakukan di sekolah-sekolah yang diobservasi telah memenuhi aspek memuat unsur pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif; berdasarkan pengalaman belajar; terdapat hubungan kebermaknaan antara komponen satu dengan yang lainnya; serta berbasis perspektif mutu. Namun, evaluasi yang dilakukan belum memenuhi aspek pertimbangan/perspektif global, belum berbasis kebutuhan dan kecakapan hidup siswa; belum terukur; tidak secara jelas menunjukkan/mengintegrasikan nilai karakter dalam proses evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, guru cenderung memberikan soal berupa latihan membaca pemahaman dan menulis teks. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi harian yang sering dilaksanakan adalah dengan menggunakan tes esai. Dari hasil pengamatan, masih ditemukan soal yang berisi pertanyaan mengenai definisi teks tertentu dan definisi struktur teks. Padahal, evaluasi yang dimaksudkan seharusnya berupa pema-

haman terhadap teks, kebahasaan, dan pemecahan masalah melalui pemodelan teks dalam rangka mencapai keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Di samping itu, penyajian urutan pelaksanaan evaluasi belum tersusun berdasarkan kompleksitas penguasaan kompetensi berbahasa siswa. Padahal, evaluasi pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Steinmetz, A., 2002; Simon, Ercikan, & Roseau, 2013; Shoharmy, & May, 2017). Berdasarkan pengamatan dokumen evaluasi dan wawancara, masih ditemukan pelaksanaan tes kemampuan menulis teks sebelum dilakukan pengajaran dan tes kebahasaan. Ditemukan pula kasus tes menulis teks formal yang tidak melibatkan kegiatan membaca sebelumnya sehingga siswa kesulitan menuangkan hal/masalah yang hendak ditulis.

DISKUSI

Komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi dalam kurikulum merupakan hal yang saling berkaitan. Kegagalan pada salah satu komponen dapat berdampak pada komponen lainnya (Richards & Renandya, 2002; Iskandarwassid & Sunendar, 2008). Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa perolehan persentase komponen proses dan evaluasi sangat kecil dibandingkan dengan komponen isi dan proses. Hal ini menyiratkan bahwa konsep yang tersaji dalam dokumen kurikulum bahasa Indonesia (yang meliputi rumusan tujuan dan isi) telah memenuhi standar parameter ideal kurikulum bahasa. Namun, konsep dalam kurikulum tersebut tidak dapat diterlaksana dengan baik tanpa peran guru dan pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang diketahui cen-

derung tidak sesuai dengan RPP dan kurikulum dapat menyebabkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran tidak berlangsung optimal. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran didominasi oleh aktivitas membaca dan menulis. Dalam aktivitas ini terlihat siswa mengalami kebosanan. Hal tersebut disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis yang kurang tepat. Dalam pembelajaran membaca diperlukan media dan materi yang diminati siswa dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Kegiatan membaca pun perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca yang seharusnya dikuasai siswa. Pada siswa remaja, keterampilan membaca yang perlu dikuasai adalah keterampilan membuat inferensi, memahami makna tersirat, membaca kritis, dan membaca kreatif (Horner, 2002; Duke, & David, 2009; Carretti, dkk., 2017; Butterfuss & Kendeou, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia juga hendaknya dilakukan dengan berbasis pada penumbuhan budaya literasi siswa. Hal ini sejalan dengan tantangan dan tuntutan zaman yang tengah memasuki era globalisasi dan digitalisasi. Tantangan tersebut mengharuskan siswa berpikir kritis dan inovatif (Sternberg, 2008). Upaya mencapai kemampuan berpikir kritis dan inovatif ini dapat dimulai dengan kegiatan membaca. Lebih lanjut, aktivitas membaca yang benar-benar dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat mengatasi kesulitan belajar siswa (Klingner, Vaugh, & Boardman, 2007; Kendeou 2014). Hal ini karena hampir semua kegiatan pembelajaran berkaitan dengan proses pemahaman teks sebagai materi pembelajaran. Keterampilan membaca dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan lainnya misalnya keterampilan menulis. Untuk mencitakan hal tersebut perlu adanya dukungan sarana dan pra-

sarana serta media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik dapat menstimulasi siswa untuk terlibat secara suka rela dalam pembelajaran. Dengan demikian, tercipta pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan.

Upaya pelaksanaan pembelajaran yang baik juga berpengaruh pada aktivitas evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini juga harus dirancang agar memberi rasa/suasana menyenangkan bagi siswa. Siswa perlu diupayakan seolah-olah tidak sedang melakukan tes yang kadang dipandang menegangkan. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang melibatkan teks yang sesuai dengan usia siswa, isu teraktual, dan menarik minat siswa serta masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Evaluasi juga dapat divariasikan dengan bentuk permainan atau demonstrasi di samping melalui tes. Perumusan soal atau instrumen evaluasi yang representatif sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga perlu diupayakan oleh guru. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kemampuan merancang perencanaan dan perangkat evaluasi. Dari beberapa penjelasan di atas, peran guru memegang kunci utama dalam implementasi kurikulum bahasa Indonesia. Guru sebagai pelaksana kurikulum perlu dibekali keterampilan menafsirkan kurikulum tersebut melalui sejumlah perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik. Lebih dari itu, guru juga perlu memiliki semangat dan kesungguhan untuk melaksanakan kurikulum dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan sepenuh hati. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa yang terangkum dalam kurikulum dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Indonesia di delapan sekolah yang diobservasi memiliki hambatan pada pelaksanaan proses dan evaluasi pembelajaran. Meskipun rumusan tujuan dan muatan isi kurikulum sudah baik, pelaksanaannya tidak optimal karena faktor ketersediaan media pembelajaran dan perumusan aktivitas evaluasi yang belum maksimal. Faktor tersebut dapat diupayakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana utama kurikulum bahasa. Oleh karena itu, diperlukan guru yang tidak hanya berkualitas tetapi juga memiliki naluri bekerja melaksanakan kurikulum dengan sepenuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. F., Cross, K.P., & Major, C.H. (2004). *Collaborative learning techniques*. United States of America: PB Printing.
- Brown, H. D. (Diterjemahkan oleh Cholis, N & Pareanom, Y.A.). (2007). *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. (Edisi-5). Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Butterfuss, R., & Kendeou, P. (2017). The Role of Executive Functions in Reading Comprehension. *Education Psychology Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9422-6>.
- Carretti, B., dkk. (2017). Improvements in Reading Comprehension Performance After a Training Program Focusing on Executive Processes of Working Memory. *Springer International Journal*. 1, 268–279, DOI 10.1007/s41465-017-0012-9.
- Cresswell, J W. (Diterjemahkan oleh Fawaid, Achmad). (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Denzin, N. K. & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. (Diterjemahkan oleh: Dariyatno, dkk.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (Diterjemahkan oleh: Alwiyah Abdurrahman (2011a). *Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer, N.S. (Diterjemahkan oleh: Ary Nilandari). (2011b). *Quantum teaching: Mempraktikan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Duke, N. K. & David, P. (2009). Effective Practices for Developing Reading Comprehension. *Journal of Education*. 1 (189), hlm. 107-122.
- Ginnis, P. (Diterjemahkan Dewanto, W). (2008). *Trik dan taktik mengajar: Strategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Horner, S. (2002). *Raising Standards in Literacy dalam Raising Standards in Literacy* (Editor: Fisher, R., dkk). London: RoutledgeFalmer.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kendeou dkk. (2014). *A Cognitive View of Reading Comprehension: Implications for Reading Difficulties*. *Learning Disabilities Research & Practice*, 29(1), 10–16.
- Klingner, J. K., Vaughn, S., & Boardman, A. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press.
- Nation, I.S.P & Macalister, D. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- O'Toole, J & Stinson, M. (2009). Dalam O'Toole, J, Stinson, M, & Moore, T (Penyunting). *Drama and Curriculum*. New York: Science+Business Media B.V.
- O'Reilly & Kiyimba, N. (2015). *Advance Qualitative Research: A Guide to Using Theory*. London: Sage Publication Ltd.
- Richards, J. C. & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge.
- Richards, Jack C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.
- Scott, D. (2008). *Critical Essays on Major Curriculum Theorists*. Canada: Routledge.
- Shoharmy, E., Or, L.G., & May, S. (2017) *Language Testing and Assessment*. (Edisi Ketiga). Switzerland: Springer Science+Business Media.
- Simon, M., Ercikan, K., & Roseau, M. (Penyunting). (2013). *Improving Large-Scale Assessment in Education: Theory, Issues, and Practice*. New York: Routledge.
- Speck, B. W. (2002). *Facilitating students collaborative*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Steinmetz, A. (2002). The Discrepancy Evaluation Model. Dalam Stufflebeam, D.L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T (Penyunting), *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, (Second Edition), New York: Kluwer Academic Publishers.
- Sternberg, R. J. (Diterjemahkan oleh Santoso, Y). (2008). *Psikologi kognitif*. (Edisi-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas, G. (2013). *How to Do Your Research Project*. London: Sage Publication Ltd.
- Young, M. F. D. (2006). *Education, Knowledge and the Role of the State: The "Nationalisation" of Educational Knowledge*, dalam A. Moore (ed.) *Schooling, Society and Curriculum*. London: RoutledgeFalmer.

PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Miscosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2^{sd} Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di pendidikankarakter.com/ diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003